

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara dapat dilihat dari tingkat perekonomian, pendidikan, dan kesehatan masyarakat negara itu sendiri. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Faktor ekonomi menjadi penopang bagi faktor pendidikan dan kesehatan, begitu juga sebaliknya, faktor pendidikan yang mempengaruhi tingkat perekonomian dan kesehatan.

Bagaimana kualitas SDM di Indonesia ? Jawaban dari pertanyaan tersebut dapat tercermin dari situasi yang ada di Indonesia saat ini. Dimulai dari tingkat perekonomian yang terpuruk dengan ditandainya krisis finansial yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Kemudian banyaknya kasus-kasus mengenai gizi buruk di kalangan anak-anak Indonesia, secara otomatis hal tersebut menimbulkan dampak terhadap kecerdasan dan daya saing bangsa Indonesia di masa mendatang dalam menghadapi era globalisasi.

Tidak dapat dipungkiri, SDM Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan SDM dari negara lain. Untuk itu kualitas SDM negara kita perlu ditingkatkan jika tidak ingin semakin tertinggal oleh negara-negara tetangga yang sedang turut berkembang. Aspek ekonomi dan pendidikan memang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, namun semua itu berasal dari kualitas masing-masing individu. Faktor pembangun SDM yang paling utama dalam setiap individu adalah tubuh yang sehat dan pola pikir yang cerdas. Semua dapat ditunjang dengan hal yang cukup sederhana, yaitu dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan meminum susu secara rutin. Sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia maka susu dibutuhkan sebagai penyempurna bagi makanan yang masuk ke dalam tubuh.

Susu adalah cairan berwarna putih kaya akan nutrisi yang diproduksi oleh mamalia berjenis kelamin wanita. Susu mulai dikonsumsi sejak manusia belajar

hidup menetap pada suatu tempat dan berternak, hal ini sudah terjadi di Timur Tengah periode antara 9000 SM sampai 8000 SM. Saat ini susu dapat dibedakan secara umum menjadi tiga kelompok, yaitu susu yang berasal dari hewan mamalia, susu yang berasal dari tumbuhan, dan air susu ibu (ASI).

Susu hewan mamalia yang sudah kita sering jumpai di Indonesia adalah susu sapi, susu kambing, dan susu kuda. Susu yang dihasilkan oleh hewan ternak tersebut banyak mengandung protein hewani yang berguna untuk meningkatkan metabolisme energi dalam tubuh, kemudian kalsium yang sangat berguna dalam pertumbuhan dan kesehatan tulang, dan berbagai macam vitamin mulai dari vitamin A, B12, D, dan K. Vitamin A yang berfungsi sebagai sistem kekebalan tubuh, serta vitamin B12 yang berfungsi untuk kesehatan jantung, dan kesehatan tulang yang dijaga oleh vitamin D dan K.

Susu dari tumbuh-tumbuhan yang cukup dikenal adalah susu kedelai. Susu kedelai awalnya berasal dari China pada tahun 164 SM, merupakan proses penggabungan protein dan emulsi minyak nabati yang terdapat dalam kedelai dengan mineral yang terdapat pada air. Manfaat dari susu kedelai, antara lain mampu mengatasi penyakit kanker (usus, payudara, dan prostate), menurunkan kadar kolesterol, mencegah osteoporosis, dan meningkatkan imunitas tubuh.

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sebutan bagi susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu wanita dewasa. ASI dihasilkan setelah seorang ibu melahirkan seorang anak, susu yang pertama dihasilkan dari kelenjar susu disebut kolostrum. Kolostrum mewarisi antibodi sang ibu kepada bayinya, hal ini bertujuan agar sistem imun bayi dapat berfungsi secara optimal sehingga mengurangi resiko terserang berbagai macam penyakit.

Manfaat dari susu memenuhi hampir setiap kebutuhan gizi yang dibutuhkan manusia, mulai dari pertumbuhan janin dan kesehatan bagi ibu yang sedang mengandung sampai perlindungan jantung dan tulang bagi kaum lanjut usia. Betapa pentingnya susu dalam memelihara kesehatan, namun menurut data tahun 2006, tingkat konsumsi susu di Indonesia masih tergolong rendah di

kawasan Asia Tenggara, yaitu hanya 7,7 liter perkapita pertahun. Masih tertinggal jauh oleh Malaysia yang mencapai 25 liter perkapita pertahun.

Mengapa hal itu dapat terjadi? Tingginya angka kemiskinan di Indonesia ditenggarai menjadi penyebabnya, namun faktor lain menjadi penyebab rendahnya minat minum susu masyarakat Indonesia adalah kebiasaan berhenti minum susu saat anak telah berusia 5 tahun. Kebiasaan seperti ini terjadi ketika orangtua seringkali langsung mengalihkan pola minum susu si anak kepada adiknya yang berusia lebih muda, sehingga sang kakak mulai terabaikan dalam kebiasaan meminum susu. Munculnya berbagai jenis minuman menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi dalam meningkatkan budaya minum susu. Pendekatan melalui pola hidup sehat merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis melalui Kampanye Budaya Minum Susu Membangun SDM Indonesia Berkualitas. Pola hidup era global yang menuntut kita untuk selalu sehat dan cerdas membuat tubuh dan pikiran tetap dalam kondisi maksimal. Melalui kampanye ini diharapkan generasi muda tergugah untuk mulai hidup sehat dan seimbang melalui konsumsi susu secara teratur, dengan begitu terbentuklah SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing pada masa yang akan datang. Himbauan untuk membudayakan kembali minum susu lebih bersifat pelayanan bagi masyarakat. Kampanye tahunan tersebut akan mencapai puncak pada tanggal 1 Juni karena bertepatan dengan “Hari Susu Sedunia”. Pencetus ide Hari Susu Sedunia adalah Badan Pangan dan Pertanian PBB (*UN Food and Agriculture Organisation*).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya konsumsi susu secara tidak langsung berpengaruh terhadap rendahnya tingkatan kesehatan SDM di Indonesia. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya konsumsi susu di Indonesia, tetapi bukan hanya itu saja penyebabnya kebiasaan keluarga Indonesia dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya susu dapat menjadi faktor-faktor yang memiliki pengaruh. Daya saing dengan jenis minuman lain yang sering dikonsumsi masyarakat otomatis menjadi tantangan tersendiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diketahui sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai upaya menciptakan budaya hidup sehat dengan meminum susu dan mengajak masyarakat meninggalkan gaya hidup yang tidak sehat, yaitu sebagaimana dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Strategi apa sajakah yang harus dilakukan agar sudut pandang negatif terhadap susu dapat diminimalisir?
2. Bagaimana cara mengkampanyekan budaya hidup sehat minum susu agar dapat diterima dan tepat sasaran ?
3. Pendekatan apa sajakah yang harus dilakukan dalam proses kampanye agar budaya minum susu mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat ?

## 1.3 Tujuan Perancangan

Masyarakat perkotaan modern khususnya generasi muda memiliki pola hidup yang beragam, kampanye ini dimaksudkan untuk berupaya mengubah gaya hidup masyarakat perkotaan yang terlalu “bebas”. “Bebas” dalam arti mengkonsumsi makanan tanpa memperhitungkan asupan gizi dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh makanan itu dikemudian hari. Berikut tujuan dari perancangan kampanye ini :

1. Strategi pertama adalah dengan mengadakan kampanye menggalang kesadaran masyarakat akan meminum susu untuk hidup sehat dan seimbang yang bersifat lebih kepada emosional. Kampanye tersebut akan berisikan pesan bahwa meminum susu adalah hal yang positif, guna memupuk kesadaran akan hidup sehat dan seimbang bersama susu dalam benak *target audience*.
2. Metode kampanye yang tepat sasaran, menarik perhatian, dan *up to date* diperlukan guna menanamkan sadar akan kesehatan bersama susu di benak *target audience*. Pengetahuan baik secara teoritis ataupun praktik mengenai psikologi dan trend yang sedang berkembang dalam lingkungan target

audience akan menjadi konsep dasar bagi kampanye ini agar tidak leang oleh waktu.

3. Media Desain Grafis menjadi media eksekusi akhir agar pesan dan ajakan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada *target audience*. Melalui pemberian pesan unik mengenai banyaknya manfaat yang dapat diambil melalui budaya sehat minum susu, diharapkan generasi muda di Indonesia dapat mencermati isi pesan guna mereka tanam dalam benak masing-masing.

Sosialisasi Hari Susu Sedunia yang dirayakan setiap tanggal 1 Juni di seluruh dunia sebagai puncak *event* tahunan ini diharapkan akan semakin menyadarkan *target audience* betapa pentingnya susu dalam hidup manusia.

#### **1.4 Ruang Lingkup Perancangan**

Permasalahan yang ada akan dibatasi dengan pemberian pesan akan pentingnya hidup sehat dan seimbang bersama susu khususnya susu sapi dan kedelai untuk membentuk manusia yang sehat dan cerdas sebagai wujud nyata meningkatnya SDM Indonesia di masa mendatang. Pemberian informasi difokuskan pada generasi muda khususnya remaja, sehingga budaya minum susu dapat bertumbuh dalam benak mereka seiring pertumbuhan mereka menuju kedewasaan. Ruang lingkup remaja perkotaan lebih dominan untuk dijadikan batasan geografis dalam menyampaikan Kampanye Budaya Minum Susu Membangun SDM Indonesia Berkualitas.

#### **1.5 Sumber & Tehnik Pengumpulan Data**

##### **1.5.1 Sumber Data**

Data primer berupa artikel dan pengamatan secara terperinci berasal dari situs-situs web berita yang terpercaya maupun forum terkait yang ada dalam internet. Selain data primer, penulis juga memperoleh data sekunder berupa data literatur dalam bentuk buku-buku mengenai metode kampanye, desain web, dan lain-lain.

### 1.5.2 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik perancangan yang digunakan dalam penyusunan laporan perancangan ini ialah observasi, studi kepustakaan, dan pengalaman pribadi penulis sebagai seorang mahasiswa jurusan Desain Grafis yang selangkah lagi akan menuju jenjang dunia kerja profesional.

### 1.5.3 Tabel Kerangka Berpikir

